

PEMBERDAYAAN KOPERASI SYARIAH KOMUNITAS USAHA MIKRO MUAMALAT BERBASIS MASJID

Husnul Khatimah^{1*}, Nuradi²

¹STIBA Ar Raayah Sukabumi, ² STIBA Ar Raayah Sukabumi

* Corresponding author: husnul.khatimah@arraayah.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out how the entrepreneurship-based empowerment program in the Koperasi Syariah Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KSPS KUM3) BUMI (Bangkit Mikro Usaha) Amanah. This program is one of the flagship programs of BAZNAS Sukabumi Regency in collaboration with Baitul Mal Muamalat (BMM) which is presented in the Sukabumi community to realize the values of Islamic law in community economic activities in the form of sharia cooperatives whose loans are in the form of qardhul hasan. This study uses survey research by conducting interviews with respondents through descriptive analysis methods and qualitative approaches. The author took a sample of respondents for interviews and as many as 33 people filled out the questionnaire. The results showed that the entrepreneurship-based empowerment program at KSPS KUM3 BUMI Amanah in the form of murabahah (buying and selling); Musharaka (business cooperation); and the profit or loss ratio (profit sharing) have been determined at the beginning of the contract/agreement. This program is also supported by the existence of Education and Training for the Micro Business Community Program which is run on a mosque-based basis in every UPZ Village. The program has not shown significant results, because it is still in the process of developing members and various factors, such as the low mindset, low level of education, and easy access to conventional loans have resulted in their low interest and motivation in entrepreneurship.

Keywords: Empowerment 1; Entrepreneurship 2; KSPS KUM3 BUMI Amanah 3

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pemberdayaan berbasis kewirausahaan di Koperasi Syariah Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KSPS KUM3) BUMI (Bangkit Usaha Mikro) Amanah. Program ini merupakan salah satu program unggulan BAZNAS

Kabupaten Sukabumi yang bekerja sama dengan Baitul Mal Muamalat (BMM) yang dihadirkan di tengah masyarakat Sukabumi untuk merealisasikan nilai-nilai syariah Islam dalam aktifitas ekonomi masyarakat dalam bentuk koperasi syariah yang pinjamannya dalam bentuk *qardhul hasan*. Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan melakukan wawancara terhadap responden melalui metode analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penulis menarik 33 peserta sebagai sampel responden untuk interview dan mengisi kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis kewirausahaan di KSPS KUM3 BUMI Amanah dalam bentuk *murabahah* (jual beli); *musyarakah* (kerja sama usaha); dan *nisbah* (bagi hasil) keuntungan atau kerugian yang ditetapkan di awal akad/ perjanjian. Program ini juga ditunjang dengan adanya Pendidikan dan Pelatihan Program Komunitas Usaha Mikro yang dijalankan dengan berbasis masjid di setiap UPZ Desa. Program tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan, disebabkan masih dalam proses pembinaan anggota dan kendala berbagai macam faktor, seperti rendahnya *mindset* yang masih sederhana, tingkat pendidikan yang rendah, dan mudahnya akses pinjaman konvensional melahirkan rendahnya minat dan motivasi mereka dalam berwirausaha.

Keywords: Kewirausahaan 1; KSPS KUM3 BUMI Amanah 2; Pemberdayaan 3

A. Pendahuluan

Tokoh yang pertama kali mencetuskan konsep kewirausahaan adalah seorang ekonom Prancis, yaitu Richard Cantillon pada tahun 1755. Entrepreneurship (kewirausahaan) berasal dari kata *entrependre* yang dalam bahasa Prancis memiliki arti melakukan sesuatu. Cantillon mengungkapkan bahwa entrepreneur adalah orang yang mampu membeli berbagai faktor produksi tertentu dengan harga tertentu yang bertujuan agar dapat mengombinasikannya dalam bentuk tertentu pula sebagaimana dikemukakan oleh Bunga dan Pentana,¹ Prasetyani.²

Di negeri kita Indonesia konsep kewirausahaan mulai dikenal setelah dipopulerkan oleh Suparman Sumahamidjaya dengan istilah wiraswasta, yang

¹ Bunga Aditi and Sopi Pentana, *Kewirausahaan dan Pengembangan UMKM*, ed. by Muchti Yuda Pratama, Pertama (Medan: Perdana Medika, 2018), hlm. 1.

² Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, ed. by Kundaro Saddhono, Cetakan I (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2020), hlm. 6.

secara etimologis terdiri atas wira dan swasta. Wira bermakna perkasa, teladan dan gagah berani, adapun swasta mencakup swa itu sendiri sedangkan sta berarti berdiri, sehingga secara epistemologis wiraswasta dapat dimaknai sebagai seseorang yang memiliki keterampilan, ketekunan dan kepemilikan.³

Kewirusahaan juga diatur oleh pemerintah yang tercantum pada Keputusan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/M/KUKM/VIII/2012 dengan harapan untuk mendorong dan mengakselerasi pemberdayaan Koperasi dan UMKM serta meningkatkan daya saing seperti yang diuraikan oleh Sukirman,⁴ Munawaroh et al.⁵

Sebagai agama yang paripurna seluruh aspek kehidupan telah diatur dalam Islam termasuk kegiatan berwirausaha yang sudah diuraikan secara terperinci dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Di dalamnya memberikan pedoman bagaimana meraih *falah* (keuntungan) tidak saja dari sisi materi, namun lebih dari itu memperoleh kemaslahatan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya berupa berkah sekaligus *benefit* dari segi materi pula tentunya dengan menjalankan sesuai prinsip syariah. Bekal ilmu syar'i dalam berbisnis hendaknya dimiliki wirausahawan muslim agar dapat diterapkan dalam setiap kegiatan usahanya yang dilandasi oleh nilai-nilai Al-Quran dan As-Sunnah merupakan perwujudan *sami'na waatha'na* pada syariat Allah dan Rasul-Nya. Karena sesungguhnya segala daya dan upaya kita tidak terlepas dari pertolongan dan *inayah* Allah *Subhanahu Wata'ala* seperti yang dijabarkan oleh

³ Ojat Darajat dan Sri Sumiyati, *Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan/ Entrepreneurship, Pendidikan Kewirausahaan* (<http://repository.ut.ac.id>, 2015), hlm. 6.

⁴ Sukirman, "Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20.1 (2017), hlm. 113–32.

⁵ Munjiati Munawaroh, Hasnah Rimyiat, dan Fajarwati, *Kewirausahaan Untuk Program Strata I, LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Keempat (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), hlm. 1.

Hendyana et al,⁶ Fahmi dan Amanda,⁷ Musfialdy dan Soim.⁸

Penerapan usaha berdasarkan prinsip syariah terdiri atas dua dimensi, yaitu dimensi vertikal (*habluminallah*) yang terkait dengan bagaimana seorang wirausaha menghadirkan sikap *taqarrub* kepada Allah dalam setiap menjalankan aktivitas bisnisnya dan dimensi horizontal (*habluminannas*) berhubungan dengan bagaimana muamalah seorang pelaku usaha dengan manusia lainnya baik kepada rekan kerja maupun pelanggan dan masyarakat di sekitar tempat usahanya menurut Prasetyani,⁹ Bahri.¹⁰

Islam merupakan agama terbesar penganutnya di Indonesia, namun masih sangat sedikit yang mengetahui bahwasannya menjalankan usaha dianjurkan dalam syariat dien yang agung ini dan menerapkannya dalam kehidupan mereka¹¹ sebagaimana dalam firman Allah *Subhanahu Wata'ala* berikut,

رَجَالٌ لَا تُلِهِمْ بَيْعَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ
وَالْأَبْصَارُ ۝

Artinya: *Orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat). (Quran Surah An-Nur: 37; Terjemah Kemenag 2019)*

Begitu pula dalam hadist Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* ketika para

⁶ Yana Hendayana, Dini Lisnawati, dan Amir Machmud, *Kewirausahaan Berbasis Syariah*, ed. by Hari Mulyadi (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2018), hlm. iv.

⁷ Reza Fahmi dan Tri Amanda, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa", *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2.1 (2017), hlm. 33–43.

⁸ Musfialdy dan M. Soim, "Peranan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha Mikro (Studi Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau)", *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.1 (2016), hlm. 80–93.

⁹ Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami...*, hlm. 72.

¹⁰ Bahri, "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (*Habluminallah*) Dan Dimensi Horizontal (*Habluminannas*)", *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1.2 (2018), hlm. 67–86.

¹¹ Mohammad Mulyadi, "Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat", *Aspirasi*, 3.2 (2012), hlm. 167–78.

sahabatnya *Radhiyallahu 'Anhum 'Ajmain* bertanya,

أي الكسب أطيب قال عمل الرجل بيده وكل بيع مبرور

Artinya: *Wahai Rasulullah, mata pencaharian (kasb) apakah yang paling baik?" Beliau bersabda, "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi)." (HR. Ahmad 4: 141, hasan lighoirihi)*

Atau dalam hadist yang lain,

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «التاجر الأمين الصدوق المسلم مع الشهداء - وفي رواية: مع النبيين و الصديقين و الشهداء - يوم القيامة» رواه ابن ماجه والحاكم والدارقطني وغيرهم

Artinya: Dari 'Abdullah bin 'Umar *Radhiallahu 'Anhuma* bahwa Rasulullah *shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda, "Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan (dikumpulkan) bersama Para Nabi, orang-orang *shiddiq* dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nant)."

Kesemua *nash* di atas merupakan keutamaan menjalankan usaha dalam Islam secara halal, *thayyib* dan *fair play*, demikian juga para Nabi 'Alaihimusshalatu *wasallam* banyak yang berwirausaha dengan tangan mereka sendiri untuk menghindari meminta-minta, dalam beberapa tafsir disebutkan pekerjaan para Nabi *Alaihumushshalatu Wassalam* seperti usaha yang dilakukan oleh Nabiullah Adam berprofesi sebagai petani dan juga peternak, Nabiullah Idris penjahit, Nabiullah Hud dan Nabiullah Soleh sebagai pedagang, Nabiullah Ibrahim dan Ismail merupakan petani, Nabiullah Ishak, Yaqub, dan Syuaib penggembala, Nabiullah Nuh pembuat perahu, Nabi Zakariya tukang kayu, Nabiullah Daud seorang pandai besi, Nabiullah Musa penggembala kambing, Nabi Muhammad penggembala dan pedagang.¹²

Berikut penulis menguraikan dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu; Pertama, penelitian ini mengemukakan bahwa program

¹² Ika Yunia Fauzia, *Islamic Entrepreneurship Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*, I (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 124.

pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Sukabumi yang bertujuan untuk memandirikan *mustahiq* menjadi *muzakki* masih berada pada fase *munfiq*, hal ini sudah termasuk ke dalam kategori memuaskan bagi peneliti dikarenakan para peserta tetap kontinyu berinfaq melalui DPZ (Dewan Pengumpul Zakat) di masjid lingkungan mereka meski dengan keterbatasan ekonomi, modal usaha yang kecil dan penghasilan yang masih rendah.¹³ Kedua, temuan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program pemberdayaan BUMI DPZ BAZNAS Kabupaten Sukabumi dari sisi bina rupiah masih tergolong rendah, meski dari sisi bina ruhiyah bisa disebut berhasil yang dibuktikan dengan tingginya antusias peserta binaan dalam mengikuti program pengajian rutin yang dilaksanakan oleh pendamping disertai sedekah yang rutin mereka sisihkan bahkan sudah ada yang meng-*kafil* anak yatim di sekitar tempat tinggalnya.¹⁴

Kedua penelitian yang dilakukan langsung oleh penulis tersebut merupakan program unggulan dari BAZNAS Kabupaten Sukabumi yang pada penelitian 2020 program pemberdayaan dari *mustahiq* ke *muzakki* dan penelitian pada 2021 pada program BUMI DPZ sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melihat sejauh mana tingkat keberhasilan program unggulan BAZNAS Kabupaten Sukabumi yang lain, yaitu KSPS KUM3 BUMI Amanah.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan berbasis kewirausahaan di Koperasi Syariah Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KSPS KUM3) BUMI (Bangkit Usaha Mikro) Amanah.

¹³ Husnul Khatimah dan Nuradi, "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kemandirian *Mustahiq* Menjadi *Muzakki*", *Laa Maysir*, 7.2 (2020), hlm. 140–55.

¹⁴ Husnul Khatimah dan Nuradi, "Mata Kuliah Kewirausahaan Islam Dan Lingkungan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Mahasantri Preneur Di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren", *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 10.3 (2021), hlm. 294–308.

B. Konsep Dasar

Suatu bentuk tindakan konkrit dalam menghasilkan tambahan nilai pada faktor produksi menjadi sebuah produk atau jasa tertentu melalui proses yang dijalankan secara intensif, yang juga menekankan pada pengorbanan atau risiko yang harus dihadapi dalam mencapai tujuan yang diharapkan disebut sebagai kewirausahaan sebagaimana disebutkan oleh Prasetyani,¹⁵ Sugita dan Ansori,¹⁶ Dumasari,¹⁷ Saragih,¹⁸ Jumaedi.¹⁹

Inovasi dan kewirausahaan merupakan dua hal pokok bagi komunitas wirausaha sebagai kegiatan yang dapat menopang kehidupan yang lebih terarah.²⁰ Pembelajaran kewirausahaan, terdapatnya inkubator kewirausahaan dan adanya sentra kewirausahaan merupakan tiga komponen utama yang terkait dengan kewirausahaan, oleh karena itu melalui pendidikan kewirausahaan masyarakat dapat belajar dan memiliki kemampuan karena kemampuan hanya dapat disiapkan dengan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan dengan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi dan konteks masyarakat yang ikut belajar di dalamnya.²¹ Pernyataan ini sejalan dengan teori tentang tahapan dalam pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan, produksi dan pemasaran.²²

¹⁵ Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami...*, hlm. 26.

¹⁶ Sugita Sugita dan Ansori Ansori, "Upaya Dosen Kewirausahaan Sebagai Faktor Determinatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Mahasiswa Ikip Siliwangi", *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1.2 (2018), 127–37 <<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.1017>>.

¹⁷ Dumasari, "Kewirausahaan Petani Dalam Pengelolaan Bisnis Mikro Di Pedesaan", *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3.3 (2014), 196–202 <<https://doi.org/10.20885/ajie.vol3.iss3.art4>>.

¹⁸ Rintah Saragih, "Membangun Usaha Kreatif", *Jurnal Kewirausahaan*, 3.2 (2017), 26–34.

¹⁹ Heri Jumaedi, "Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Kecil Di Pekalongan)", *Manajerial*, 11.21 (2012), hlm. 13–19.

²⁰ Asnawati, *Teori Dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis*, Cetakan I (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 7.

²¹ Yoyon Suryono dan Sumarno, *Pembelajaran Kewirausahaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2013).

²² Abdul Malik dan Sungkowo Edy Mulyono, "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1.1 (2017), 87–101 <<https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>>.

Kewirausahaan dalam Islam merupakan segala bentuk usaha yang dijalankan berdasarkan tuntunan syariat, menjalankan apa yang dibolehkan dan meninggalkan apa yang dilarang oleh syariat dengan berlandaskan pada amal shalih dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia berupa jual beli pada apa yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, yaitu Al-Quran dan Al-Hadist sebagaimana pernyataan Mufti,²³ Bahri,²⁴ Fauzia,²⁵ Prasetyani.²⁶ Kewirausahaan dalam Islam juga tidak terbatas pada nilai atau ajaran syariat dien ini semata, tetapi juga semangat kewirausahaan dalam bentuk inovasi, kreativitas, tanggung jawab, berani mengambil risiko, dan tidak pantang menyerah dalam meraih tujuan yang kesemuanya melahirkan kesuksesan tidak hanya dari segi material tetapi juga spiritual sebagai bentuk perwujudan ketaatan kepada Allah *Rabbul 'Alamin*.²⁷

Pemberdayaan merupakan suatu bentuk pembangunan yang berkaitan erat dengan paradigma baru dan berfokus dalam membangun masyarakat sesuai dengan pernyataan Prahest dan Putri,²⁸ Syaiful dan Suwarno,²⁹ Santosa et al.³⁰ Proses yang dilakukan seorang individu atau masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dirinya sehingga mampu berdaya dalam membangun dirinya beserta lingkungannya merupakan bentuk pemberdayaan

²³ Afif Mufti, "Kewirausahaan Ditinjau Dari Perspektif Islam", *Rasail*, 8.1 (2016), hlm. 55–71.

²⁴ Bahri, "Kewirausahaan Islam...", hlm. 67–86.

²⁵ Ika Yunia Fauzia, *Islamic Entrepreneurship ...*, hlm. 4.

²⁶ Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami...*, hlm. 69.

²⁷ Musfialdy dan M. Soim, "Peranan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha Mikro (Studi Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau)", *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.1 (2016), hlm. 80–93.

²⁸ Danica Dwi Prahest dan Priyanka Permata Putri, "Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Mikro Melalui", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12.1 (2018), hlm. 141–60 <<https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.190>>.

²⁹ Syaiful dan Suwarno, "Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (*Mustahiq*) Pada Lazismu Pdm Di Kabupaten Gresik", *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19.2 (2015), hlm. 150–60.

³⁰ Edi Santosa, Kamsi Kamsi, dan Sunaryati Sunaryati, "Analysis of The Weakness Factors of Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta in Raising Islamic Philanthropy Funds", *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18.1 (2022) <<https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i1.13069>>.

seperti pemaparan Nugrahani dan Mulyawisdwati,³¹ Khatimah dan Nuradi.³² Pemberdayaan melalui dua proses, yaitu (1) tahapan pelatihan untuk meningkatkan *skill, power*, dan kekuasaan; (2) pemberian pemahaman beserta kesadaran dalam menghadapi masalah di lapangan.³³

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan melakukan wawancara terhadap responden melalui metode analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sampel responden untuk interview dan mengisi kuesioner sebanyak 33 peserta.

Penelitian dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*indept interview*) secara terstruktur dengan menggunakan kuesioner untuk menggali informasi yang mendalam tentang proses dan pencapaian hasil program pemberdayaan berbasis kewirausahaan yang telah dijalankan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mendeskripsikan secara sistematis dan akurat tentang fakta temuan dan hubungannya dengan fenomena yang diperoleh di lapangan yang melalui tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan antara reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.³⁴

1. Profil KSPS KUM3 BUMI AMANAH

KSPS KUM3 BUMI AMANAH merupakan koperasi simpan pinjam syariah yang hadir di tengah-tengah masyarakat Sukabumi sebagai salah satu upaya untuk merealisasikan nilai-nilai syariat Islam dalam aktifitas ekonomi, yang

³¹ Imas Rosi Nugrahani dan Richa Angkita Mulyawisdawati, "Peran Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, IX.1 (2019), hlm. 30–41.

³² Khatimah dan Nuradi, "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kemandirian Mustahiq Menjadi Muzakki".

³³ Anik Farida, "Strategi Pemberdayaan Mustahik Di Lazismu Masjid Mujahidin Bandung", *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 17.2 (2019), hlm. 532–54.

³⁴ Slamet Widodo, "Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri Untuk Mengatasi Pengangguran Di Pedesaan", *MIMBAR*, 31.2 (2014), hlm. 171–79.

menjadi salah satu dari beberapa program unggulan BAZNAS Kabupaten Sukabumi bekerja sama dengan Baitul Mal Muamalat (BMM) terletak di Kecamatan Jampangtengah Kabuapten Sukabumi. KSPS merupakan akronim dari Koperasi Simpan Pinjam Syariah, sedangkan kepanjangan dari KUM3 adalah Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid, BUMI singkatan dari Bangkit Usaha Mikro, dan adapun Amanah adalah nama dari program pemberdayaan ini.

a. Visi

Menjadi Lembaga Keuangan yang terdepan dalam penerapan syariah, profesional, dan fokus pada kesejahteraan ummat

b. Misi

- 1) Membumikan penerapan syariah dalam pengelolaan keuangan.
- 2) Memasyarakatkan sistem keuangan syariah.
- 3) Membangun sistem manajemen yang kokoh dan profesional.
- 4) Menciptakan kinerja yang berkualitas.
- 5) Memberikan pelayanan prima pada anggota.
- 6) Berperan aktif dalam usaha pemberdayaan ekonomi ummat.
- 7) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.

c. Produk Penyaluran Dana

- 1) Murabahah (Jual-beli)
 - a) Pembiayaan dengan transaksi jual beli, di mana KSPS KUM3 BUMI AMANAH sebagai penjual menyediakan barang yang dipesan oleh pemesan/ calon pembeli. Setelah terjadi kesepakatan harga dan margin
 - b) Sistem pembayaran dengan cara angsuran sesuai dengan kesepakatan.
- 2) Musyarakah (Kerjasama Usaha)
 - a) Akad kerjasama usaha antara KSPS KUM3 BUMI AMANAH dengan pengusaha, kesemua pihak menyertakan modal disertai kesepakatan bahwa keuntungan atau kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan perjanjian.
 - b) Nisbah dari keuntungan atau kerugian ditentukan di awal perjanjian/ akad.

2. Aplikasi Pemberdayaan KSPS KUM3 BUMI AMANAH

Dalam memaksimalkan jalannya program yang telah dibentuk tersebut maka diadakan berbagai kunjungan dan pelatihan, yaitu:

1. Pendidikan dan Latihan Program KUM3 di Jakarta, merupakan program kerja sama antara BAZNAS Kabupaten Sukabumi dengan Baitul Mal Muamalat (BMM), yang dilaksanakan selama 4 hari dan diikuti peserta sebanyak 2 orang.
2. Pendidikan dan Latihan Program KUM3 di Cipanas Bogor, merupakan program kerja sama antara BAZNAS Kabupaten Sukabumi dengan BMM, yang dilaksanakan selama 2 hari dan diikuti peserta sebanyak 2 orang.

Berikut tabel realisasi program dari target 47 Kecamatan, 486 Desa, dan 5006 Masjid di Kabupaten Sukabumi.

Tabel 1 Realisasi Program KSPS KUM3 Bumi Amanah

Program	Kecamatan
KSPS KUM3 Bumi Amanah	Nagrak
	Jampangtengah
	Purabaya
	Cikakak
	Jampangkulon

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pendamping

Dari tabel di atas terlihat bahwa hanya 5 kecamatan yang mengikuti program KSPS KUM3 BUMI AMANAH dari target awal sejumlah 47 kecamatan.

Tabel 2 Lokasi Penelitian Sebaran Sampel

Program	Wilayah	Jumlah Sampel
KSPS KUM3 Bumi Amanah	Jampangtengah	20 Peserta
	Purabaya	10 Peserta
	Cikakak	3 Peserta
Total		33 Peserta

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pendamping

Tabel tersebut menunjukkan bahwa peneliti hanya mengambil 3 wilayah untuk sampel penelitian dari 5 kecamatan yang mengikuti program ini dengan rincian, Kecamatan Jampangtengah sebanyak 20 orang, 10 orang untuk wilayah Purabaya, dan hanya 3 orang untuk wilayah Cikakak, hal ini disebabkan terbatasnya waktu untuk menemukan dan melakukan interview dengan para responden karena pada umumnya mereka pedagang keliling dan hanya sedikit yang memiliki nomor kontak untuk dapat dihubungi dan membuat janji bertemu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pribadi para peserta program pemberdayaan KSPS KUM3 BUMI Amanah tidak berpengaruh signifikan pada keaktifan mereka dalam mengikuti program tersebut. Pada dasarnya setiap individu memiliki ciri khas yang berbeda satu sama lain yang berpengaruh pada paradigma berpikir dan tindakan, sekaligus merupakan indikator penilaian bagaimana perilaku mereka dalam menjalankan usaha. Faktor yang menyebabkannya karena pola pikir mereka yang masih sederhana karena pada umumnya didominasi jenjang pendidikan SD dan SMP yang mengikuti program ini. Kegiatan ini juga didominasi kalangan wanita atau Ibu Rumah Tangga yang bukan semata berorientasi pada usaha yang dijalankannya, akan tetapi terbagi pula dengan urusan rumah tangganya. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang mengemukakan bahwa perempuan memiliki potensi tinggi menjadi *entrepreneur* dalam rangka memberdayakan dan mengentaskan kemiskinan di kalangan perempuan.³⁵

Pada umumnya peserta program ini juga belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan atau kursus dan sejenisnya yang dapat menunjang kegiatan usaha yang mereka jalankan dalam mencari penghidupan yang layak, selain itu rentang usia mereka rata-rata 41-50 tahun sehingga tidak memiliki atau berpikir inovatif atau ide baru dalam mengembangkan usaha yang digeluti ditambah pengalaman usaha sebelumnya tidak banyak membantu

³⁵ Titin Hera Widi Handayani Agung Utama, 'Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal', *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19.2 (2014), 154–167.

pada usaha yang dijalankan sekarang karena terbatasnya modal. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi dan dukungan dari luar diri mereka secara kontinyu dan konsisten untuk membangun kesadaran dalam diri mereka untuk mengubah keadaan spiritual dan material perekonomian keluarga. Pernyataan ini sejalan dengan uraian bahwa motivasi akan memberikan pengalaman secara tidak langsung dalam melahirkan minat berwirusaha dalam diri seseorang, karena dari hal tersebut minimal seseorang mempunyai pengetahuan awal bagaimana menjalankan usaha, menghadapi masalah dalam usaha, memasarkan produk atau jasa usahanya, dan bagaimana memperoleh modal usaha.³⁶

Meskipun pengaruh karakteristik pribadi peserta dalam keberhasilan mengikuti program KSPS KUM3 BUMI Amanah masih tergolong rendah, namun pengaruhnya masih lebih tinggi daripada tingkat partisipasi mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah.³⁷ Faktor usia banyak berpengaruh karena semakin dewasa atau tua seseorang akan semakin serius untuk mencari nafkah karena sudah ada yang menjadi tanggungannya, ditunjang pula dengan adanya keasadaran untuk merubah kondisi perekonomian menjadi lebih baik. Pengalaman berusaha sebelumnya juga dapat menjadi pendorong untuk tetap bertahan menggeluti usaha yang dijalankan saat ini.

Peranan pendamping dalam membantu para peserta untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan proses menggerakkan untuk melahirkan nilai baru yang dapat mencerahkan jiwa mereka, membangun semangat dan daya nalar sehingga mereka dapat kembali menemukan jalan hidup baru yang lebih baik dengan memberikan dorongan, perbaikan dan

³⁶ Asep Munawar and Nono Supriatna, 'Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa', *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II (2018), 14–23 <<https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.916>>.

³⁷ Hamzah, 'Pemberdayaan Mustahiq, Zakat Menuju Kemandirian Usaha, Kasus Di Kabupaten Bogor Jawa Barat' (IPB Bogor, 2015).

peningkatan kualitas hidup perekonomian keluarga para peserta.

Fakta yang ditemukan penulis dalam proses penelitian baik dalam bentuk wawancara maupun menyebar kuesioner para peserta program lebih mengenal pendamping dari BAZNAS Kabupaten Sukabumi khususnya tim KSPS KUM3 BUMI Amanah daripada lembaga BAZNAS itu sendiri. Mereka sangat bersemangat dan berterima kasih mendalam kepada para pendamping atau tim program ini, bahkan seperti yang dituturkan oleh salah seorang responden saat diwawancarai dan pengisian kuesioner bahwa pendamping mereka setiap datang berkunjung mereka tidak hanya datang mengontrol dan mengawasi tetapi juga membeli barang dagangan mereka.

Pendamping berperan bukan hanya dari aspek materi tetapi juga dari aspek ruhiyah, khusus pada program ini pembinaan dari sisi spiritual berpengaruh lebih besar terutama pada keaktifan para peserta menghadiri pertemuan dalam bentuk pengajian pekanan dan bulanan, begitu pula terhadap pengembalian pinjaman modal usaha, kemampuan menabung, dan kesadaran berinfak yang terbilang cukup tinggi dengan rutin memasukkan infak pada setiap DPZ di masjid desa mereka. Pada kondisi seperti ini mereka sudah tergolong ke dalam kategori *munfiq* meskipun dengan keterbatasan ekonomi yang ada terlihat pada umumnya berprofesi sebagai pedagang keliling. Para peserta yang juga merupakan responden dalam penelitian ini sudah mengikuti program yang dijalankan KSPS KUM3 BUMI Amanah sejak 2011. Hal ini menunjukkan bahwa sisi spiritual masyarakat Kabupaten Sukabumi cukup tinggi ditunjang pula dengan peranan pendamping yang merupakan ustadz di setiap UPZ Masjid di desa dengan memberikan pengajaran agama dan kewirausahaan secara seimbang.

Meskipun pendamping berperan besar dalam tingginya tingkat partisipasi peserta dalam mengikuti program, namun hal ini berbanding terbalik dengan pengaruhnya terhadap kemandirian para peserta dalam menjalankan usaha yang tergolong masih sangat rendah. Karena pendamping

masih berfokus pada bagaimana memotivasi dan membina mereka untuk terus optimis dalam berwirausaha, mengubah *mindset* yang telah berakar kuat dalam diri mereka bukanlah perkara yang mudah.

Hal tersebut dikemukakan pada saat dilakukan wawancara dengan 2 orang pendamping dan 11 orang peserta program KSPS KUM3 BUMI Amanah bahwa mereka masih berjibaku di masyarakat berhadapan langsung dengan rentenir,³⁸ pihak bank dan lembaga pinjaman lain yang memberikan pinjaman berbunga yang jauh lebih pro aktif di lapangan karena ditunjang fasilitas memadai dan jumlahnya lebih banyak, sedangkan pendamping dari BAZNAS Kabupaten Sukabumi khususnya KSPS KUM3 BUMI Amanah hanya terdiri atas 10 orang dengan wilayah kerja 47 Kecamatan di Kabupaten Sukabumi dengan operasional kerja hanya mengandalkan kendaraan roda dua ditambah lagi dengan kondisi jalanan yang kurang bagus, sebagaimana pengamatan penulis ketika melakukan observasi langsung.³⁹ Kondisi tersebut diperparah dengan ada beberapa peserta program dan masyarakat secara umum yang mudah tergiur dengan iming-iming dengan pinjaman berbunga yang gampang cair dari pihak lain. Maka untuk memahami masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah tentang keutamaan sistem ekonomi Islam melalui pinjaman berbasis *qardhul hasan* tentu bukanlah sesuatu yang mudah dan langsung terlihat hasilnya, dibutuhkan adanya sinergitas dari berbagai pihak di dalamnya.

Dalam pengembangan usaha dibutuhkan adanya dukungan kelembagaan untuk memberikan bantuan bagi pelaku usaha seperti yang dilakukan KSPS KUM3 BUMI Amanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan dalam bentuk memberikan informasi, memberikan bantuan modal usaha dan memasarkan hasil usaha terhadap peserta program

³⁸ Asep Sutarji, 'Wawancara Dengan Pendamping Program KSPS KUM3 Bumi Amanah Kabupaten Sukabumi' (Sukabumi, 2018).

³⁹ Herlan, 'Wawancara Dengan Koordinator Program KSPS KUM3 Bumi Amanah Kabupaten Sukabumi' (Sukabumi, 2018).

dari KSPS KUM3 BUMI Amanah dapat dikatakan masih tergolong rendah.

Temuan ini menunjukkan perlu adanya usaha yang lebih terorganisir, *massif* dan berkesinambungan dalam membina para peserta. Walaupun pihak pendamping telah menjalankan secara profesional, totalitas dan dedikasi penuh tentunya hasilnya kembali kepada kesadaran dalam diri para anggota program untuk mau berpartisipasi aktif dan mengubah keadaan dirinya menjadi mandiri dan berdaya. Pihak BAZNAS Kabupaten Sukabumi sangat aktif dalam mensosialisasikan program pemberdayaan melalui KSPS KUM3 BUMI Amanah terutama pada masyarakat kelas menengah ke bawah, memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk *qardhul hasan* dan memantau perkembangannya, sehingga tidak sekedar memberikan tetapi juga melakukan pengawasan dan evaluasi rutin terhadap terlaksananya program ini dengan optimal.

Selain bantuan usaha pihak BAZNAS Kabupaten Sukabumi juga memberikan bantuan dari segi sarana prasarana, seperti pada saat mengadakan pertemuan pekanan dan bulanan diadakan di masjid DPZ setiap desa atau di Gedung 1000 Kecamatan Cisaat cukup memuaskan para peserta. Pihak BAZNAS juga memfasilitasi bantuan pemasaran hasil usaha para peserta melalui KSPS KUM3 BUMI Amanah yang kantor pusatnya berada di Kecamatan Jampangtengah, meskipun tentunya masih ada kendala dan hambatan di dalam proses pelaksanaannya sambil tetap berusaha membenahi beberapa kekurangan di dalamnya. Pihak BAZNAS bukan hanya memberikan bantuan dalam bentuk arahan dan motivasi secara lisan tetapi juga dalam bentuk tindakan dengan memberikan kesempatan dan kemudahan bagi para anggota untuk membuka usaha dalam bentuk warung sederhana yang banyak terdapat di sekitar Alun-Alun Cisaat dan berada dalam Komplek Gedung BAZNAS Kabupaten Sukabumi sekaligus Gedung 1000.

Tingkat kemajuan usaha dan keberhasilan program pemberdayaan dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial dan keagamaan. Pernyataan ini

sejalan dengan temuan bahwa faktor lingkungan berpengaruh terhadap terbentuknya jiwa entrepreneur dalam diri seseorang. Bentuk dukungan berupa dukungan keluarga dan masyarakat, lingkungan, peranan agama dalam keluarga dan masyarakat sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Khatimah dan Nuradi,⁴⁰ Parhana,⁴¹ Suryana,⁴² Haryani,⁴³ Kamal dan Thooyibah,⁴⁴ Rahmadi dan Heryanto,⁴⁵ Praswati,⁴⁶ Koranti,⁴⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dukungan sosial serta keagamaan berpengaruh terhadap antusiasme peserta dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan pemberdayaan pada KSPS KUM3 BUMI Amanah terbilang cukup tinggi, meskipun tidak lebih tinggi dari peranan pendamping, namun sebaliknya pengaruhnya terhadap kemandirian peserta dalam menjalankan usaha justru lebih rendah.

Upaya memberdayakan dan memandirikan masyarakat bukanlah perkara yang mudah dan hasilnya langsung terlihat dalam waktu singkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pendamping dan beberapa peserta terlihat bahwa lembaga sosial, pemerintah dan keagamaan dalam hal ini pihak

⁴⁰ Husnul Khatimah and Nuradi Nuradi, 'Pemberdayaan Mustahiq BAZNAS Kabupaten Sukabumi Melalui Program Bangkit Usaha Mikro Berbasis Masjid Desa Peradaban Zakat (BUMI DPZ)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 23 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1594>>.

⁴¹ Parhana Parhana, 'Entrepreneurship Bagi Mahasiswa: Antara Bisnis Dan Kebutuhan Hidup (Studi Kasus Mahasiswa Stit Al-Amin Kreo Tangerang)', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2019), 285–303 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.58>>.

⁴² Suryana, *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

⁴³ Sri Haryani, 'Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Wirausaha Di Kabupaten Sleman', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1.1 (2017), 24 <<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i1.1841>>.

⁴⁴ Al Haq Kamal and Nasirothut Thooyibah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren', *At-Taqaddum*, 12.1 (2020), 75 <<https://doi.org/10.21580/at.v12i1.5330>>.

⁴⁵ Afif Nur Rahmadi and Budi Heryanto, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri', *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1.2 (2016), 153–69 <<https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.325>>.

⁴⁶ Aflit Nuryulia Praswati, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta', in *Seminar Nasional Dan Call for Paper (Sancall 2014)*, 2014, pp. 134–42 <<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/4647>>.

⁴⁷ Komsu Koranti, 'Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha', in *Proceeding PESAT*, 2013, v, 1–7.

kecamatan, perangkat desa, kyai dan ustadz sangat antusias dalam berperan aktif mengimbuu dan membina masyarakat khususnya menengah ke bawah untuk aktif mengikuti pembinaan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Sukabumi tekhusus dalam hal ini program pemberdayan melalui KSPS KUM3 BUMI Amanah Sutarji,⁴⁸ Herlan⁴⁹.

Hal ini didukung oleh kontribusi aktif pihak BAZNAS kabupaten Sukabumi mengadakan pertemuan rutin dengan para pimpinan pondok pesantren, kyai, ajengan, ustadz, ormas Islam beserta lembaga pemerintahan dan sosial yang ada di Kabupaten Sukabumi untuk kembali mengingatkan agar bersinergi mengembangkan potensi ummat yang masih belum banyak diberdayakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah berperan penting dalam memajukan program filantropi Islam di negeri ini sebagaimana yang juga dikemukakan oleh Emzaed et al.⁵⁰ Program ini bukanlah usaha yang dapat dijalankan dalam waktu relatif singkat dan hasil yang langsung terlihat melainkan dengan usaha yang harus dijalankan secara terstruktur, kontinyu dan bersinergi dengan seluruh elemen masyarakat dalam memaksimalkan potensi ummat dalam hal ini peserta program pemberdayaan KSPS KUM3 BUMI Amanah.

D. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa program pemberdayaan berbasis kewirausahaan di KSPS KUM3 BUMI dalam bentuk *murabahah* (jual beli); *musyarakah* (kerja sama usaha); dan *nisbah* (bagi hasil) keuntungan atau kerugian yang ditetapkan di awal akad/

⁴⁸ Asep Sutarji, 'Wawancara Dengan Pendamping Program KSPS KUM3 Bumi Amanah Kabupaten Sukabumi' (Sukabumi, 2018).

⁴⁹ Herlan, 'Wawancara Dengan Koordinator Program KSPS KUM3 Bumi Amanah Kabupaten Sukabumi' (Sukabumi, 2018).

⁵⁰ Ali Murtadho Emzaed, Kamsi Kamsi, and Ali Akhbar Abaib Mas Rabbani Lubis, 'THE A Politics of Recognition: The Legislation of Zakat Law in a Transition of New Order and Reform Era', *Ulumuna*, 24.2 (2020), 320–47 <<https://doi.org/10.20414/ujis.v24i2.404>>.

perjanjian. Program ini juga ditunjang dengan adanya Pendidikan dan Pelatihan Program Komunitas Usaha Mikro yang dijalankan dengan berbasis masjid di setiap UPZ Desa.

Program tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan karena masih dalam proses pembinaan para anggota agar lahir motivasi dan minat berwirausaha dalam diri mereka. Hal ini disebabkan oleh karakteristik pribadi peserta program tidak berpengaruh signifikan dalam keaktifan mengikuti program. *Mindset* yang masih sederhana, rendahnya tingkat pendidikan dan belum pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan menciptakan minat dan motivasi berwirausaha yang rendah pula, namun kondisi ini masih lebih baik karena partisipasi mereka tergolong tinggi karena sudah ada kesadaran akan usai yang sudah menua untuk lebih giat lagi mencari nafkah ditunjang pengalaman usaha sebelumnya sehingga bertahan dengan usaha yang dijalankan saat ini.

Pendamping memberikan kontribusi yang tinggi dalam membantu pengembangan usaha para anggota yang tidak hanya membina secara material tetapi juga spiritual, namun kemandirian peserta dalam menjalankan usaha terbilang masih sangat rendah karena keterbatasan modal usaha dan masih bergantung pada pinjaman secara konvensional yang lebih pro aktif di lapangan. Program ini juga didukung kuat oleh peranan lembaga sosial, keagamaan dan lingkungan khususnya pihak BAZNAS Kabupaten Sukabumi selaku pelaksana program pemberdayaan bagi masyarakat yang tergolong menengah ke bawah. Untuk itu perlu ada sinergitas antara seluruh elemen masyarakat dalam membantu tercapainya keberdayaan dan ekonomi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditi, Bunga, and Sopi Pentana, *Kewirausahaan Dan Pengembangan UMKM*, ed. by Muchti Yuda Pratama, Pertama (Medan: Perdana Medika, 2018)
- Agung Utama, Titin Hera Widi Handayani, 'Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal', *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19.2 (2014), 154-67
- Asnawati, *Teori Dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis*, Cetakan I (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021)
- Bahri, 'Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)', *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1.2 (2018), 67-86
- Darojat, Ojat, and Sri Sumiyati, *Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan/ Entrepreneurship, Pendidikan Kewirausahaan* (<http://repository.ut.ac.id>, 2015)
- Dumasari, 'Kewirausahaan Petani Dalam Pengelolaan Bisnis Mikro Di Pedesaan', *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3.3 (2014), 196-202 <<https://doi.org/10.20885/ajie.vol3.iss3.art4>>
- Emzaed, Ali Murtadho, Kamsi Kamsi, and Ali Akhbar Abaib Mas Rabbani Lubis, 'THE A Politics of Recognition: The Legislation of Zakat Law in a Transition of New Order and Reform Era', *Ulumuna*, 24.2 (2020), 320-47 <<https://doi.org/10.20414/ujis.v24i2.404>>
- Fahmi, Reza, and Tri Amanda, 'Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa', *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2.1 (2017), 33-43
- Farida, Anik, 'Strategi Pemberdayaan Mustahik Di Lazismu Masjid Mujahidin Bandung', *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 17.2 (2019), 532-54
- Fauzia, Ika Yunia, *Islamic Entrepreneurship Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*,

- I (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Hamzah, 'Pemberdayaan Mustahiq, Zakat Menuju Kemandirian Usaha, Kasus Di Kabupaten Bogor Jawa Barat' (IPB Bogor, 2015)
- Haryani, Sri, 'Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Wirausaha Di Kabupaten Sleman', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1.1 (2017), 24 <<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i1.1841>>
- Hendayana, Yana, Dini Lisnawati, and Amir Machmud, *Kewirausahaan Berbasis Syariah*, ed. by Hari Mulyadi (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2018)
- Herlan, 'Wawancara Dengan Koordinator Program KSPS KUM3 Bumi Amanah Kabupaten Sukabumi' (Sukabumi, 2018)
- Jumaedi, Heri, 'Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Kecil Di Pekalongan)', *Manajerial*, 11.21 (2012), 13-19
- Kamal, Al Haq, and Nasirothut Thoyyibah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren', *At-Taqaddum*, 12.1 (2020), 75 <<https://doi.org/10.21580/at.v12i1.5330>>
- Khatimah, Husnul, and Nuradi, 'Mata Kuliah Kewirausahaan Islam Dan Lingkungan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Mahasantri Preneur Di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 10.3 (2021), 294-308
- — —, 'Pemberdayaan Dan Peningkatan Kemandirian Mustahiq Menjadi Muzakki', *Laa Maysir*, 7.2 (2020), 140-55
- Khatimah, Husnul, and Nuradi Nuradi, 'Pemberdayaan Mustahiq BAZNAS Kabupaten Sukabumi Melalui Program Bangkit Usaha Mikro Berbasis Masjid Desa Peradaban Zakat (BUMI DPZ)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 23 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1594>>
- Koranti, Komsu, 'Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap

- Minat Berwirausaha', in *Proceeding PESAT*, 2013, v, 1-7
- Malik, Abdul, and Sungkowo Edy Mulyono, 'Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1.1 (2017), 87-101 <<https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>>
- Mufti, Afif, 'Kewirusahaan Ditinjau Dari Perspektif Islam', *Rasail*, 8.1 (2016), 55-71
- Mulyadi, Mohammad, 'Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat', *Aspirasi*, 3.2 (2012), 167-78
- Munawar, Asep, and Nono Supriatna, 'Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa', *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II (2018), 14-23 <<https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.916>>
- Munawaroh, Munjiati, Hasnah Rimyiat, and Fajarwati, *Kewirausahaan Untuk Program Strata 1, LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Keempat (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016)
- Musfialdy, and M. Soim, 'Peranan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha Mikro (Studi Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau)', *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.1 (2016), 80-93
- Nugrahani, Imas Rosi, and Richa Angkita Mulyawisdawati, 'Peran Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)', *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, IX.1 (2019), 30-41
- Parhana, Parhana, 'Entrepreneurship Bagi Mahasiswa: Antara Bisnis Dan Kebutuhan Hidup (Studi Kasus Mahasiswa Stit Al-Amin Kreo Tangerang)', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2019), 285-303 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.58>>
- Prahest, Danica Dwi, and Priyanka Permata Putri, 'Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Mikro Melalui', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*,

- 12.1 (2018), 141–60 <<https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.190>>
- Prasetyani, Dwi, *Kewirausahaan Islami*, ed. by Kundaro Saddhono, Cetakan I (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2020)
- Praswati, Aflit Nuryulia, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta', in *Seminar Nasional Dan Call for Paper (Sancall 2014)*, 2014, pp. 134–42 <<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/4647>>
- Rahmadi, Afif Nur, and Budi Heryanto, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri', *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1.2 (2016), 153–69 <<https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.325>>
- Santosa, Edi, Kamsi Kamsi, and Sunaryati Sunaryati, 'Analysis of The Weakness Factors of Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta in Raising Islamic Philanthropy Funds', *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18.1 (2022) <<https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i1.13069>>
- Saragih, Rintah, 'Membangun Usaha Kreatif', *Jurnal Kewirausahaan*, 3.2 (2017), 26–34
- Sugita, Sugita, and Ansori Ansori, 'Upaya Dosen Kewirausahaan Sebagai Faktor Determinatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Mahasiswa Ikip Siliwangi', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1.2 (2018), 127–37 <<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.1017>>
- Sukirman, 'Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20.1 (2017), 113–32
- Suryana, *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Suryono, Yoyon, and Sumarno, *Pembelajaran Kewirausahaan Masyarakat*.

(Yogyakarta: Aditya Media, 2013)

Sutarji, Asep, 'Wawancara Dengan Pendamping Program KSPS KUM3 Bumi Amanah Kabupaten Sukabumi' (Sukabumi, 2018)

Syaiful, and Suwarno, 'Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) Pada Lazismu Pdm Di Kabupaten Gresik', *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19.2 (2015), 150-60

Widodo, Slamet, 'Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri Untuk Mengatasi Pengangguran Di Pedesaan', *MIMBAR*, 31.2 (2014), 171-79